

**PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN TOLERANSI RISIKO  
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI  
(Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari)**

**Abdul Rachman Rika<sup>1</sup>, Syaiah<sup>2</sup>**

Jurusan Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Halu Oleo<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo<sup>2</sup>

*e-mail:* [rachaldandily@gmail.com](mailto:rachaldandily@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi resiko dan toleransi resiko secara simultan terhadap keputusan investasi pada investor di MNC Trade Syariah Kendari. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan reseeden sebanyak 30 orang investor dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi resiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas persepsi resiko maka kualitas keputusan investasi semakin meningkat. Selain itu, toleransi resiko secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas toleransi resiko maka kualitas keputusan investasi semakin meningkat. Adapun hasil pengujian secara simultan persepsi resiko dan toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas persepsi resiko dan toleransi resiko maka kualitas keputusan investasi semakin meningkat pada MNC Trade Syariah Kota Kendari.

**Kata Kunci :** *Persepsi Risiko; Toleransi Risiko; Keputusan Investasi*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of risk perception and risk tolerance simultaneously on investment decisions of investors in MNC Trade Syariah Kendari. The research technique used in this study is multiple regression analysis technique with 30 investors as respondents with a sampling technique that is purposive random sampling. The results showed that the perception of risk partially positive and significant effect on investment decisions. The test results prove that the higher the perceived quality of risk, the higher the quality of investment decisions. In addition, partial risk tolerance also has a positive and significant effect on investment decisions. The test results prove that the higher the quality of risk tolerance, the quality of investment decisions will increase. The results of the simultaneous test of risk perception and risk tolerance have a positive and significant effect on investment decisions. The test results prove that the higher the quality of risk perception and risk tolerance, the quality of investment decisions will increase at MNC Trade Syariah Kendari City.*

**Keywords:** *Risk Perception; Risk Tolerance; Investment Decision*

## 1. PENDAHULUAN

Investasi adalah penanaman modal atau menempatkan dana dimasa sekarang yang mengharapkan mendapat sebuah keuntungan di masa depan. Kegiatan investasi biasanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu melalui perusahaan atau badan usaha tertentu. Di tempat yang tepat, investasi selain digunakan untuk mendapatkan keuntungan juga digunakan sebagai asset yang manfaatnya jauh lebih besar dimasa mendatang (Halim, 2015).

Angka investasi di Indonesia mengalami signifikansi kenaikan, baik yang bersumber dari investor lokal maupun asing. Hal ini didasari dengan adanya kenaikan *Single Investor Identification* (SID). Menurut laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) SID Indonesia mengalami kenaikan dari periode 2018 – 2020. Pada tahun 2018 kenaikan yang tinggi dari 1.617.367 menjadi 3.871.248, atau meningkat sejumlah 54,52%/tahun (KSEI, 2020). Hal ini terjadi tidak lepas dari edukasi dan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat dan peran Bursa Efek Indonesia serta pemerintah dalam menstimulus pertumbuhan angka investasi nasional.

*MNC Trade Syariah* adalah online trading berbasis syariah dari MNC Securities yang diperuntukan bagi nasabah-nasabah yang ingin berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia. *MNC Trade Syariah* pada pelaksanaannya telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.80/DSN-MUI/III/2011 tentang "Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek". *MNC Trade Syariah* menerapkan fitur sesuai dengan kaidah-kaidah seperti hanya dapat dipergunakan untuk berinvestasi atas saham-saham yang sesuai dengan list saham dalam daftar efek syariah sehingga investasi tersebut adalah halal, tidak mengandung riba, terhindar dari Bai Al-Ma'Dum (menjual yang bukan miliknya) selain itu masih banyak fitur pada *MNC Trade Syariah*.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Investasi mempunyai hubungan yang positif dengan GDP yang dihasilkan suatu negara. Hal ini berarti investasi mempunyai peran yang besar dalam pendapatan nasional suatu negara. GDP terdiri dari konsumsi, investasi, pembelian oleh pemerintah, dan ekspor atau impor (Ni Nyoman, dkk 2017: 173).

Pengambilan keputusan dalam berinvestasi harus dengan pertimbangan yang rasional mungkin. Keputusan investasi sering didasarkan pada penilaian tentang trend keuangan serta analisa terhadap ketertarikan publik. Adakalanya pengambilan keputusan itu, akan memberikan dampak finansial positif maupun negative bagi sang investor.

Resiko adalah kemungkinan munculnya kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi. Menurut KBBI ([www.kbbi.id](http://www.kbbi.id)) resiko adalah suatu akibat yang kurang menyenangkan (merugikan/membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Sedangkan lebih lanjut Bramantyo (2008) dalam jurnal penelitian Putri, et al., (2017) mendefinisikan risiko keuangan sebagai fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejala berbagai variabel keuangan. Variabel keuangan yang dimaksud dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Pengetahuan terhadap keuangan dan resiko yang menyertainya sedikit banyak akan berdampak pada penilaian individual terkait resiko keuangan.

*Risk perception* (persepsi resiko) merupakan penilaian seseorang pada situasi beresiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Rosyidah dan Lestari, 2013). Jika seseorang mempunyai tingkat persepsi

resiko yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat persepsi resiko yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi. Hal ini mendukung penelitian Baghani dan Sedaghat (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi investor dalam kategori persepsi resiko maka investor akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada investor saham di Tehran Stock Exchange.

Toleransi resiko (*Risk Tolerant*) adalah tingkat kemampuan yang dapat anda terima dalam mengambil suatu resiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Toleransi resiko didefinisikan sebagai jumlah umum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan hampir mencapai setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial (Putri, *et al.*, 2017). Semakin tinggi tingkat toleransi resiko maka seseorang akan berani dalam mengambil keputusan.

Investor yang rasional tentu mengharapkan return tertentu dengan tingkat resiko yang lebih kecil atau mengharapkan return yang tinggi dengan resiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap resiko (toleransi resiko), yakni sikap terhadap resiko yang akan dihadapi, apakah investor menyukai resiko (*risk seeker*), menghindari resiko (*risk averter*), atau mengabaikan resiko (*risk indifference*).

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa terdapat beberapa investor lokal di Sultra yang melakukan transaksi obligasi melalui MNC *Trade Syariah* Kendari. Sebagai salah satu lembaga pialang yang melakukan transaksi tentu ada tawaran kemudahan-kemudahan yang diberikan sebagai salah satu nilai tambah perusahaan. Hal ini tentu menggiatkan bagi para investor khususnya di Sulawesi Tenggara.

Sebagaimana investor-investor lainnya dalam investasi, tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut akan memberikan khazanah pengetahuan terkait faktor-faktor resiko dan seberapa besar resiko tersebut dapat memberikan pengaruh dalam keputusan investasi. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Dewi (2014: 55) melakukan Penelitian terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ilmu ekonomi di Surabaya menghasilkan temuan bahwa hanya toleransi resiko dan Persepsi resiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Siagian (2020) bahwa semakin tinggi tingkat toleransi resiko maka responden lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi. Pada penelitian Nurhadi (2021) bahwa antara toleransi resiko dan keputusan berinvestasi memiliki pengaruh positif. Sedangkan Bahauddin (2020) menyatakan adanya pengaruh negatif antara toleransi resiko dan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi resiko dan toleransi resiko terhadap keputusan investasi pada investor di MNC *Trade Syariah* Kendari.

## 2. LANDASAN TEORI

### Manajemen Keuangan

Menurut Agus Sartono (2015:6), Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien. Pengelolaan keuangan berfungsi sebagai control terhadap pemanfaatan maksimal dari nilai fungsi keuangan yang dimiliki. Adapun definisi manajemen yang dikutip oleh Halim (2005:2) menyatakan “Manajemen adalah ilmu dan

seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Manajemen keuangan sebagai aktivitas untuk memperoleh dana serta mengelola dana tersebut secara efektif mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga saham perusahaan sebagai tingkat pengukuran (Sujarweni, 2018:10).

Tujuan dari prinsip-prinsip pengelolaan keuangan adalah menyediakan pemahaman tentang cara perusahaan/lembaga bisnis bahkan seseorang memperoleh dan mengalokasikan dana yang dimilikinya. Keputusan memilih investasi menjadikannya sebagai keputusan yang paling penting dalam pengelolaan keuangan (Toto, 2019: 36).

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan. Untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh setiap orang dalam menjalankan aktifitas ekonominya. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal bagi si pelaku ekonomi baik perorangan maupun kelompok. Menejer selaku pihak manajemen berusaha agar para pemilik dapat menerima return yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan (Husnan, 2012: 6 -7).

### **Investasi**

Menurut Abdul Halim (2015) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan return yang tinggi. Sedangkan tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor.

Investasi adalah perjanjian atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Definisi yang sama pun dikemukakan Bodie, et al (2016:1-2) yang mendeskripsikan investasi sebagai perjanjian yang terjadi saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan tujuan untuk mendapatkan untung di masa depan. Tujuan utama seseorang berinvestasi adalah adanya keuntungan. Bagi penanam modal di pasar saham, tindakan atau kebijakan yang diambil dalam penanaman modal pada satu aset atau lebih bertujuan untuk menghasilkan return yang bersifat untung di masa mendatang.

### **Keputusan Investasi**

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2016:400) perilaku keuangan (behavioral finance) adalah teori keuangan tentang sikap orang-orang mengabaikan segala hal dalam pengambilan keputusan dan sengaja membuat perbedaan. Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan yaitu faktor psikologi. Faktor psikologi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dari seorang investor dan hasil yang akan dicapai. Faktor psikologi cenderung mempengaruhi seseorang untuk bertindak secara tidak rasional.

Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Berdasarkan motivasinya, ada beberapa faktor yang memberi pengaruh pada keputusan investasi, diantaranya yaitu *financial literacy*, *overconfidence*, *herding*, *toleransi resiko*, dan

*Persepsi resiko. Financial literacy* adalah pemahaman mendasar terkait pengetahuan dan sikap dalam mengelola keuangan. Pemahaman keuangan yang baik akan membuat seseorang baik ketika mengambil keputusan dan sebaliknya (Malhotra, 2009: 46).

Pemahaman tentang keuangan tidak selalu menjadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, sehingga dalam pengambilan keputusan memiliki kemungkinan yang salah atau perkiraan melenceng (Aini, et al., 2016). Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah, (2018: 427) menyimpulkan ada beberapa factor selain psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Adapun factor yang dimaksud adalah persepsi resiko, toleransi resiko, persepsi resiko, jenis investasi, kepercayaan diri, control terhadap ilusi.

Menurut Anjani (2012), proses pengambilan keputusan investasi terdapat lima tahapan yaitu (1) penentuan kebijakan investasi, (2) melakukan analisis sekuritas, (3) membentuk portofolio, (4) merevisi portofolio, dan (5) mengevaluasi portofolio.

Menurut Wulandari dan Iramani (2014: 57-60), keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Adapun indikator yang dapat membentuk variabel pengambilan keputusan investasi adalah: (1) Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, (2) Investasi tanpa pertimbangan, (3) Investasi tanpa jaminan, dan (4) Investasi berdasarkan institusi perasaan.

### **Persepsi Resiko**

Persepsi resiko (*risk perception*) merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang. Jika seseorang mempunyai tingkat persepsi resiko yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat persepsi resiko yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi tersebut (Rosyidah dan Lestari, 2013).

Risk perception merupakan perilaku investor yang menyebabkan ketidakpastian keputusan investasi sehingga setiap individu akan berbeda pula dalam mengambil keputusan investasinya (Windy, 2018).

Persepsi risiko menurut Cho & Lee (2016) merupakan penilaian seseorang terhadap situasi berisiko dimana penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Menurut Williamson & Weyman mendefinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian.

### **Toleransi Resiko**

Resiko pada kegiatan investasi adalah tingkat kemungkinan kehilangan yang terjadi akibat mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan ketika melakukan sebuah investasi (Fahmi, 2013). Toleransi resiko didefinisikan sebagai kemampuan dan kapasitas investor dalam menerima dan menghadapi resiko- resiko saat melakukan sebuah investasi (Budiarto, 2017). Toleransi resiko memperlihatkan tingkatan kesediaan seorang individu untuk memberikan toleransi terhadap resiko dari keputusan investasi yang dibuat.

Tiap-tiap investor mempunyai tingkat toleransi yang berlainan, toleransi resiko keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh karakteristik pribadi tetapi juga faktor situasional

yang mendorong toleransi resiko untuk berubah dari waktu ke waktu (Nguyen, 2016: 3-22).

Toleransi resiko didefinisikan sebagai jumlah umum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan hampir mencapai setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial. Semakin tinggi tingkat toleransi resiko maka seseorang akan berani dalam mengambil keputusan (Putri, et al., 2017: 101).

Toleransi resiko adalah tingkat kemampuan yang dapat anda terima dalam mengambil suatu resiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Menurut Abdul Halim (2005), indikator toleransi resiko adalah : (1) Investor yang suka terhadap resiko (*risk seeker*), (2) Investor yang netral terhadap resiko (*risk neutral*), dan (3) Investor yang tidak menyukai resiko atau menghindari resiko (*risk averter*).

### **Hubungan Antara Variabel Persepsi Resiko Dan Toleransi Resiko Dengan Keputusan Investasi**

Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan return yang tinggi (Halim, 2015). Keputusan investasi adalah suatu tindakan atau kebijakan yang diambil dalam penanaman modal pada satu aset atau lebih untuk menghasilkan return yang bersifat untung di masa mendatang (Wulandari dan Iramani, 2014).

Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan preferensi investor dalam hal investasi, erat kaitannya dengan pertimbangan terhadap return dan resiko investasi.

Hubungan antara persepsi resiko dan toleransi resiko dengan pengambilan keputusan investasi seperti penelitian Dewi (2014) ditemukan hasil pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini memperkuat atau didukung dengan temuan penelitian Rizky dan Diyan (2019) dan Selim dan Asiye (2016) menemukan bahwa persepsi resiko dan toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

### **Kerangka Pikir**

Investasi adalah menempatkan dana dimasa sekarang yang mengharapkan mendapat sebuah keuntungan di masa depan. Kegiatan investasi biasanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu melalui perusahaan atau badan usaha tertentu. MNC Trade Syariah adalah *online trading* berbasis syariah dari MNC Securities yang diperuntukan bagi nasabah-masabah yang ingin berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia. MNC Trade Syariah pada pelaksanaannya telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.80/DSN-MUI/III/2011 tentang "Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek" dan telah mendapatkan sertifikasi dari Dewan Syariah Nasional MUI dengan No 004.41.02/DSN-MUI/V/2016.

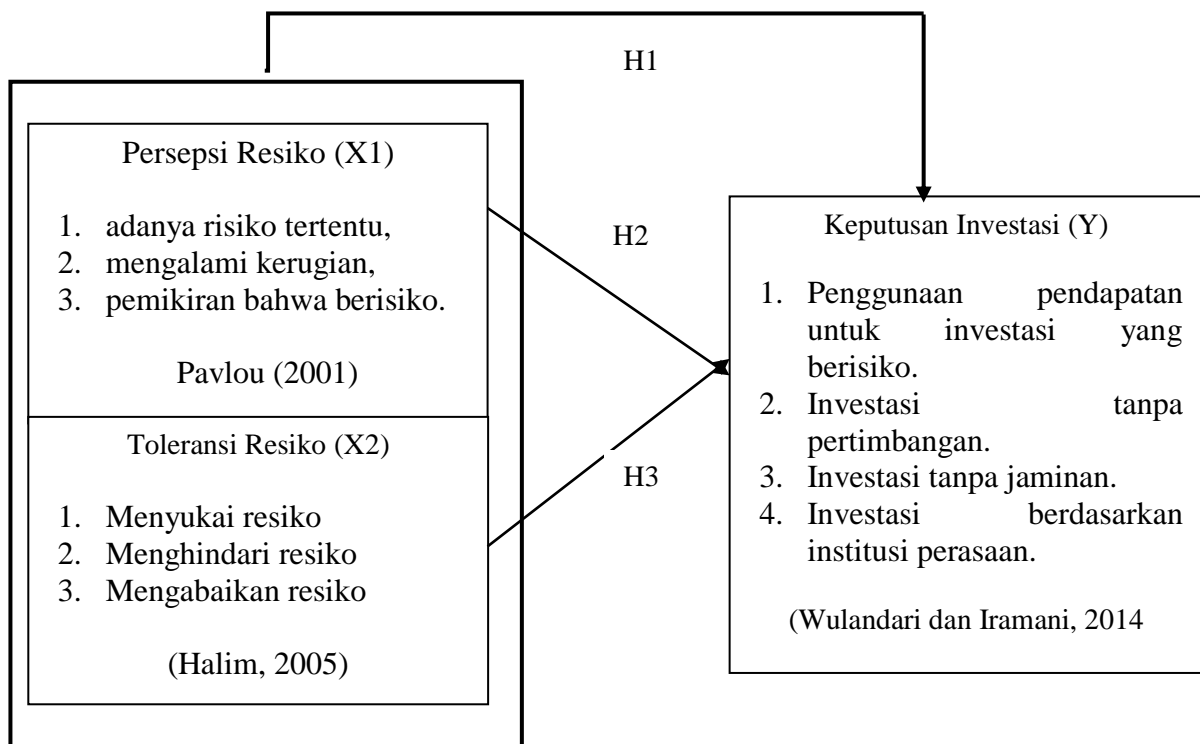
Pengambilan keputusan dalam berinvestasi haruslah dengan pertimbangan yang rasional mungkin. Keputusan investasi sering didasarkan pada penilaian tentang trend keuangan serta analisa terhadap ketertarikan publik. Pengetahuan terhadap resiko akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan atas investasi yang akan dilakukan.

Persepsi resiko merupakan penilaian seseorang pada situasi beresiko yang sangat sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan seseorang. Jika seseorang mempunyai tingkat Persepsi resiko yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat Persepsi resiko yang

rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi.

Toleransi resiko (*Risk Tolerant*) adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima seorang investor dalam mengambil suatu resiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Toleransi resiko seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya terhadap faktor resiko dari investasi yang dilakukan.

Penelitian ini mencoba mencari tahu seberapa besar pengaruh yang diberikan persepsi resiko dan toleransi resiko terhadap keputusan investasi melalui MNC *Trade Syariah* Kendari. Secara lebih sistematis, alur kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan fakta empiris terdahulu maka penentuan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.  $H_1$ : Persepsi resiko dan toleransi resiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Investasi
2.  $H_2$ : Persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Investasi.
3.  $H_3$ : Toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Investasi.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada MNC *Trade Syariah* Kota Kendari dengan Objek penelitian yaitu hubungan persepsi resiko dan toleransi resiko dengan keputusan investasi.

#### Populasi Dan Sampel

Populasi adalah area yang disamaratakan yang terdiri dari subjek dan objek dengan kualitas dan ciri khas atau karakter tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Berdasarkan observasi awal terkait investor yang melakukan transaksi melalui MNC *Trade Syariah* Kota Kendari dan jumlah pemilik Rekening Dana Nasabah (RDN) dan berstatus aktif hingga 2020 adalah sebanyak 74 orang yang terdiri atas 58 nasabah pada tahun 2019 dan 16 nasabah pada tahun 2020. Dengan demikian, jumlah populasi untuk penelitian ini adalah 74 orang yang berstatus investor.

Sampel adalah sebuah bagian dari total populasi dengan ciri khas atau karakter yang dimiliki dari sebuah populasi (Sugiyono, 2018). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Random Sampling* dengan teknik *purposif sampling* yaitu dengan menunjuk secara acak anggota populasi dengan menentukan sebanyak jumlah tertentu anggota populasi sesuai karakteristik populasi penelitian. Dengan pertimbangan terhadap periode investasi, maka jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 investor yang terdiri atas 15 anggota populasi dari nasabah tahun 2019 dan 15 anggota populasi dari nasabah tahun 2020.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang tidak dapat dinominasikan dengan menggunakan angka, melainkan disajikan berupa keterangan, penjelasan dan pembahasan teori dan data kuantitatif yang merupakan bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden.

Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden atau yang menjadi sampel penelitian ini yang diperoleh dengan menyebar angket secara langsung kepada para responden dan data sekunder yang merupakan data berupa dokumen-dokumen penunjang seperti gambaran umum MNC *Trade Syariah* Kota Kendari, laporan keuangan, dan data-data dokumentasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh dari MNC *Trade Syariah* Kota Kendari.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang ditulis dan ditentukan sebelumnya dengan hasilnya adalah jawaban responden yang telah ditulis, biasanya dalam pilihan jawaban yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan model skala likert. Skala likert pada umumnya digunakan untuk mengungkapkan sebuah sikap, gagasan, dan persepsi dari individu atau sekelompok orang terkait gejala sosial (Sugiyono, 2018). Skala likert yang digunakan untuk variabel persepsi resiko, toleransi resiko dan keputusan investasi menggunakan skala 1 – 5 dimana skor (1) sangat tidak setuju, skor (2) tidak setuju, skor (3) netral, skor (4) setuju, dan skor (5) sangat setuju.



### Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 25.

### Uji instrumen penelitian

#### 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* dimana instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 (Ghozali, 2011).

Dari hasil penelitian yang sudah diolah diperoleh koefisien reliabilitas dari nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel telah reliabel.

#### 2. Uji validitas

Uji validitas ini diukur melihat perbandingan hasil *r* hitung yaitu korelasi Pearson Product Moment dengan *r* tabel. Kriteria pengujian validitas adalah jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka butir pertanyaan pada instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Namun, jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid 0,60 (Ghozali, 2018).

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan semua item pertanyaan dapat dikatakan valid karena nilai signifikan semua variabel kurang dari 0,05.

### Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas
2. Uji multikolinieritas
3. Uji heteroskedastisitas

### Analisis regresi linear berganda

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.

Hubungan fungsional antara variabel dependen keputusan investasi dan variabel independen persepsi risiko dan toleransi risiko secara sistematis persamaan regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_i X_i + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

A = Konstanta

Bi = Koefisien regresi

Xi = Variabel dependen, dimana

X1 = Persepsi Risiko

X2 = Toleransi risiko

$\epsilon$  = Standard Error

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Persepsi risiko (X1)** didefinisikan sebagai persepsi konsumen mengenai ketidakpastian dan konsekuensi negatif yang mungkin diterima atas pembelian suatu produk investasi melalui MNC *Trade Syariah* Kendari. **Toleransi risiko (X2)** adalah

tingkat kemampuan seseorang terhadap risiko yang akan dihadapi ketika melakukan sebuah investasi yang berhubungan dengan sikap investor terhadap risiko.

**Keputusan investasi (Y)** adalah hasil dari sebuah proses pemilihan dan penentuan keputusan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilaksanakan pada masa sekarang dengan mengharapkan pengembalian di waktu yang akan datang.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Variabel Persepsi Resiko (X1)

Deskripsi jawaban responden yang dari hasil olah data penelitian diketahui nilai rerata (*mean*) variabel persepsi anggaran sebesar 3,81 yang dapat diartikan sebagian besar investor yang terdaftar di MNC *Trade* Syariah Kota Kendari menyatakan sudah baik dalam persepsi resiko berkaitan dengan investasi jika dicerminkan dari aspek ada resiko tertentu, mengalami kerugian, dan pemikiran bahwa beresiko.

##### Deskripsi Variabel Toleransi Resiko (X2)

Deskripsi jawaban responden dari hasil olah data penelitian diketahui nilai rerata (*mean*) variabel toleransi resiko sebesar 4,46 yang dapat diartikan sebagian besar investor yang terdaftar di MNC *Trade* Syariah Kota Kendari menyatakan baik dalam toleransi resiko jika dicerminkan dari aspek menyukai resiko, menghindari resiko, dan mengabaikan resiko.

##### Deskripsi Variabel Keputusan Investasi (Y)

Deskripsi jawaban responden dari hasil olah data penelitian diketahui nilai rerata (*mean*) variabel keputusan investasi sebesar 4,39 yang dapat diartikan sebagian besar investor yang terdaftar di MNC *Trade* Syariah Kota Kendari menyatakan baik dalam keputusan investasi jika dicerminkan dari aspek penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan investasi berdasarkan institusi perasaan.

##### Hasil Uji Asumsi Klasik *Regression Analysis*

Hasil uji asumsi analisis regresi multiple pada penelitian ini meliputi: uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji linearitas, sebagai berikut:

##### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik. Hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Selanjutnya dapat pula dibuktikan dengan *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)  $\geq \alpha = 0.05$*  (taraf signifikan yang ditetapkan peneliti 95%).

Hasil analisis diperoleh bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov (K-S)* variabel bebas persepsi resiko 2,170, dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, dan toleransi resiko nilai *Kolmogorov Smirnov (K-S)* 2,036, dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,001. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05* (Ghozali, 2011).

##### Uji Multikolinieritas

Asumsi klasik model regresi adalah tidak boleh terdapat multikolinieritas di antara variabel-variabel bebas didalam model. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan

dengan cara melihat besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi. Kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF tidak boleh besaran nilai toleransi lebih dari *cut of point*  $\leq 5$  (Ghozali, 2011).

Hasil pengujian menunjukkan hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) mendekati angka 1 dan nilai toleransi dari variabel bebas kompensasi finansial dan penilaian prestasi kerja dengan *cut of point*  $\leq 5$ . Dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Heteroskedastisitas

Terjadinya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residualnya antara variabel bebas yang dapat dideteksi melalui perhitungan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*. Hasil uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yang mengkorelasikan antara nilai *absolute* residual dengan setiap variabel bebas.

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari variabel bebas kompensasi finansial dan diferensiasi produk adalah lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  yang berarti model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### Hasil Pengujian Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi pada diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,295 + 0.108X_1 + 0.837X_2 + e$$

Hasil analisis regresi pada persamaan di dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,295 dan nilai koefisien variabel persepsi resiko sebesar 0,108, sedangkan nilai koefisien variabel toleransi resiko sebesar 0,837. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa nilai variabel persepsi resiko dan nilai variabel toleransi resiko maka nilai keputusan investasi adalah 0,295. Ini juga berarti setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel persepsi resiko maka akan meningkatkan nilai variabel keputusan investasi 0,837 dan setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel toleransi resiko maka akan meningkatkan nilai variabel keputusan investasi sebesar 0,108.

#### Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*timeseries*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

Berdasarkan table 4.9, nilai *Adjusted R Square* atau nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0.689. Artinya keragaman variabel persepsi resiko dan toleransi resiko terhadap keputusan investasi dapat di jelaskan oleh model sebesar 68,90% dan sisanya 31,10% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen yakni persepsi resiko dan toleransi resiko dalam tingkatan yang kuat (Sugiyono, 2012). Hal ini bisa dipicu oleh faktor-faktor mikro yang terjadi selama rentang penelitian, misalnya politik, ekonomi, gaya hidup, dan sebagainya yang tidak dimasukkan dalam variabel dalam penelitian ini.

### **Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Secara simultan (uji f) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan persepsi resiko dan toleransi resiko terhadap keputusan investasi para investor di MNC *Trade Syariah* Kota Kendari sebagai berikut:

#### **H1. Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi resiko dan toleransi resiko terhadap keputusan investasi**

Hasil penelitian dapat dibuktikan hasil uji F diperoleh nilai (*F-value*) sebesar 29,975 dengan nilai signifikansi  $F = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Nilai  $F_{hitung}$  ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,32) dan probabilitasnya dibawah 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil ini menunjukkan persepsi resiko dan toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di MNC *Trade Syariah* Kota Kendari, sehingga hipotesis pertama pada penelitian dapat diterima.

### **Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Secara parsial (uji t) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh parsial persepsi resiko dan toleransi resiko terhadap keputusan investasi para investor di MNC *Trade Syariah* Kota Kendari sebagai berikut:

#### **H2. Persepsi resiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi**

Hasil pengujian pengaruh persepsi resiko terhadap keputusan investasi dapat dibuktikan dengan nilai *estimate* koefisien jalur sebesar 0,225 dengan arah positif. Koefisien jalur bertanda positif memiliki arti pengaruh antara persepsi resiko terhadap keputusan investasi adalah searah. Kemudian dapat pula dibuktikan dengan nilai sig. t sebesar  $0,048 < \alpha = 0,05$ . Hasil pengujian membuktikan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya semakin baik tingkat persepsi resiko, keputusan investasi pada MNC *Trade Syariah* Kota Kendari semakin meningkat. Hal tersebut menjadikan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau didukung oleh fakta.

#### **H3. Toleransi resiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi**

Hasil pengujian pengaruh persepsi resiko terhadap keputusan investasi dapat dibuktikan dengan nilai *estimate* koefisien jalur sebesar 0,832 dengan arah positif. Koefisien jalur bertanda positif memiliki arti pengaruh antara toleransi resiko terhadap keputusan investasi adalah searah. Kemudian dapat pula dibuktikan dengan nilai sig. t sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil pengujian membuktikan bahwa toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya semakin baik tingkat toleransi resiko, keputusan investasi pada MNC *Trade Syariah* Kota Kendari semakin meningkat. Hal tersebut menjadikan hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau didukung oleh fakta.

### **Pembahasan**

Kajian terhadap investasi di MNC *Trade Syariah* Kota Kendari dalam kaitannya dengan variabel penelitian merupakan upaya untuk memotret fakta tinggi rendahnya atau kondisi baik tidaknya persepsi resiko dan toleransi resiko terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka pembahasan hasil penelitian ini mengkombinasikan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu dan fakta empiris yang terjadi pada obyek yang dikaji guna memverifikasi hasil penelitian ini memperkuat atau menolak teori maupun hasil penelitian terdahulu. Jelasnya pembahasan pengaruh antara variabel yang berdasarkan tujuan dan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

### **Pengaruh Persepsi Resiko Dan Toleransi Resiko Terhadap Keputusan Investasi**

Hasil penelitian ini diketahui persepsi resiko dan toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya adanya perubahan peningkatan kualitas persepsi resiko dan toleransi resiko berpengaruh signifikan terhadap kualitas keputusan investasi. Perubahan peningkatan toleransi resiko yang diukur oleh aspek menyukai resiko, menghindari resiko, dan mengabaikan resiko berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas keputusan investasi yang meliputi penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan investasi berdasarkan instuisi perasaan.

Hasil penelitian ini didukung juga dari deskripsi pernyataan responden terkait keputusan investasi sudah kategori baik dari segi penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan investasi berdasarkan instuisi perasaan. Fakta empiris berdasarkan persepsi responden bahwa indikator investasi tanpa jaminan memiliki nilai rata-rata tertinggi dan yang terkecil adalah indikator penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko. Jika dicermati dari kondisi empiris yang sesungguhnya, variabel keputusan investasi berdasarkan persepsi responden berada pada interval penilaian yang sudah baik. Hasil penelitian ini didukung dengan persentase jawaban responden sekitar 44,17% menyatakan sudah baik dan 47,50% yang menyatakan sangat baik. Hasil penelitian ini memperkuat atau didukung dengan temuan penelitian Dewi (2014), Rizky dan Diyan (2019), dan Selim dan Asiye (2016) menemukan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh persepsi resiko terhadap keputusan investasi**

Hasil penelitian ini diketahui persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya adanya perubahan peningkatan kualitas persepsi resiko berpengaruh signifikan terhadap kualitas keputusan investasi. Perubahan peningkatan persepsi resiko yang diukur oleh aspek ada resiko tertentu, mengalami kerugian, dan pemikiran bahwa beresiko berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas keputusan investasi yang meliputi penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan investasi berdasarkan instuisi perasaan.

Hasil penelitian ini didukung juga dari deskripsi pernyataan responden terkait persepsi resiko sudah kategori baik dari segi ada resiko tertentu, mengalami kerugian, dan pemikiran bahwa beresiko. Fakta empiris berdasarkan persepsi responden bahwa indikator mengalami kerugian memiliki nilai rata-rata tertinggi dan yang terkecil adalah indikator pemikiran bahwa beresiko. Jika dicermati dari kondisi empiris yang sesungguhnya, variabel persepsi resiko berdasarkan persepsi responden berada pada interval penilaian yang sudah baik. Hasil penelitian ini didukung dengan persentase jawaban responden sekitar 32,78% menyatakan sudah baik dan 34,44% yang menyatakan sangat baik. Dengan demikian peningkatan kualitas persepsi resiko perlu terus ditingkatkan dan dipertahankan. Hasil penelitian ini memperkuat atau didukung dengan temuan penelitian Dewi (2014), Rizky dan Diyan (2019), dan Selim dan Asiye (2016) menemukan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian baik secara teoritis maupun fakta empirik membuktikan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh sebab itu jika investor MNC *Trade* Syariah Kota Kendari bertujuan untuk meningkatkan keputusan investasi maka yang perlu dilakukan salah satunya adalah meningkatkan kualitas persepsi resiko.

### **Pengaruh toleransi resiko terhadap keputusan investasi**

Hasil penelitian ini diketahui toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya adanya perubahan peningkatan kualitas toleransi resiko berpengaruh signifikan terhadap kualitas keputusan investasi. Perubahan peningkatan toleransi resiko yang diukur oleh aspek menyukai resiko, menghindari resiko, dan mengabaikan resiko berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas keputusan investasi yang meliputi penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan investasi berdasarkan instuisi perasaan.

Hasil penelitian ini didukung juga dari deskripsi pernyataan responden terkait toleransi resiko sudah kategori baik dari segi menyukai resiko, menghindari resiko, dan mengabaikan resiko. Fakta empiris berdasarkan persepsi responden bahwa indikator menyukai resiko memiliki nilai rata-rata tertinggi dan yang terkecil adalah indikator mengabaikan resiko. Jika dicermati dari kondisi empiris yang sesungguhnya, variabel toleransi resiko berdasarkan persepsi responden berada pada interval penilaian yang sudah baik. Hasil penelitian ini didukung dengan persentase jawaban responden sekitar 41,11% menyatakan sudah baik dan 52,22% yang menyatakan sangat baik. Dengan demikian peningkatan kualitas toleransi resiko perlu terus ditingkatkan dan dipertahankan. Hasil penelitian ini memperkuat atau didukung dengan temuan penelitian Dewi (2014), Rizky dan Diyan (2019), dan Selim dan Asiye (2016) menemukan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian baik secara teoritis maupun fakta empiris membuktikan bahwa toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh sebab itu jika investor MNC *Trade Syariah* Kota Kendari bertujuan untuk meningkatkan keputusan investasi maka yang perlu dilakukan salah satunya adalah meningkatkan kualitas toleransi resiko.

## **5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Persepsi resiko dan toleransi resiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas persepsi resiko dan toleransi resiko maka kualitas keputusan investasi semakin meningkat pada MNC *Trade Syariah* Kota Kendari.
2. Persepsi resiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas persepsi resiko maka kualitas keputusan investasi semakin meningkat pada MNC *Trade Syariah* Kota Kendari.
3. Toleransi resiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas toleransi resiko maka kualitas keputusan investasi semakin meningkat pada MNC *Trade Syariah* Kota Kendari.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka penulis mengemukakan beberapa implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi secara praktis pada MNC *Trade Syariah* Kota Kendari diketahui kualitas persepsi resiko dan toleransi resiko berpengaruh terhadap keputusan investasi para investornya.
2. Implikasi secara teoritis pada penelitian ini mendukung hasil peneliti sebelumnya yaitu Dewi (2014), Rizky dan Diyan (2019), dan Selim dan Asiye (2016) menemukan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah diuji kebenarannya, namun memerlukan kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang disebabkan oleh adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Kuesioner yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dimungkinkan masih belum dapat mengungkap seluruh aspek pada permasalahan yang dikaji, walaupun instrumen tersebut telah dilakukan ujicoba dan divalidasi sesuai dengan tata aturan dalam persyaratan metodologi.
2. Data penelitian ini menggunakan persepsi pegawai melalui penilaian diri sendiri atau *self appraisal*. Kemudian karena kesibukan pegawai dan kendala waktu, peneliti mengalami kesulitan untuk mengali informasi yang lebih mendalam terhadap kajian penelitian ini.

#### **Rekomendasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dapat menambahkan variabel seperti variabel literasi keuangan. Selain itu, objek penelitian dapat diperluas ke skala nasional (BEI).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401-413.
- Anjani. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 12, No. 3. Hal: 321 – 323.
- Ayu Wulandari D., & Iramani. (2014). Studi *Experienced Regret, Toleransi resiko, Over confidence* Dan *Persepsi resiko* Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking* Vol. 4 No.1. Hal: 55-66.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) VOL. 5*. Hal: 5-16.
- Cho, J., & Lee, J. (2006). An integrated model of risk and risk-reducing strategies. *Journal of business research*, 59(1), 112-120.

- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2017). Modal investasi awal dan persepsi risiko dalam keputusan berinvestasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 2(2).
- Dewi, W. R. K. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul (2005). *Analisis Investasi, Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138-146.
- Husnan, S. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lestari, W. (2013). Religiusitas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189-200.
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam/ Journal of Economics and Business Islamic*, 3(1), 61-84.
- Nguyen, L., Gallery, G., & Newton, C. (2016). The influence of financial risk tolerance on investment decision-making in a financial advice context. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(3), 3-22.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424-434.
- Pujiyanto, N., & Mahastanti, L. A. (2013). Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Dalam Keputusan Investasi. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Putri, F. K. (2017). *Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Saputro, R. E. H., & Lestari, D. (2019). Effect of Financial Literacy and Risk Perception on Student Investment Decisions in Jakarta. *Review of Management and Entrepreneurship*, 3(2), 107-132.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen dan Perencanaan Keuangan*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Selim, A., & Asiye, N.Z. (2016). Influence of Financial Literacy and Persepsi resiko on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 235 (12th International Strategic Management Conference, ISMC 2016, 28-30 October 2016, Antalya, Turkey ).656 – 663.
- Setiawan, B. A. (2020). *Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi pada Guru SMA/SMK/MA di Surabaya* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tandio, T., & Widanaputra, A. G. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2316-2341.



- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2017). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business and Banking*, 6(2), 195-214.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of business and banking*, 4(1), 55-66.